

# Identifikasi Tweet yang Mengandung Sarkasme Dalam Studi Kasus Pemilihan Presiden 2019 Menggunakan Metode Long Short-term Memory

Nadine Azhalia Purbani<sup>1</sup>, Anisa Herdiani<sup>2</sup>, Ade Romadhony<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Informatika, Universitas Telkom, Bandung

<sup>1</sup>nadineazhalia@students.telkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup>anisaherdiani@telkomuniversity.ac.id,

<sup>3</sup>aderomadhony@telkomuniversity.ac.id

---

## Abstrak

Twitter saat ini menjadi salah satu sarana media sosial yang digunakan untuk melakukan kampanye publik, termasuk kampanye calon presiden pada pemilu tahun ini. *Tweet* kampanye sering kali mengandung sarkasme, yaitu penggunaan kata-kata pedas yang bertujuan untuk menyakiti hati orang lain. Adanya sarkasme yang terkandung di dalam suatu *tweet* membuat kebanyakan orang gagal memahami makna yang disampaikan. Sarkasme juga sering digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan cemoohan atau ejekan kasar, sehingga dapat memicu pertikaian. Oleh karena itu, deteksi sarkasme perlu dilakukan agar dapat mengurangi potensi pertikaian. Deteksi sarkasme merupakan sebuah tugas yang menantang, karena sarkasme sendiri cukup sulit untuk ditentukan. Pada Tugas Akhir ini dilakukan deteksi sarkasme pada *tweet* dengan topik pemilihan presiden Indonesia 2019. Metode yang digunakan untuk klasifikasi adalah *Long Short-Term Memory* (LSTM), dan fitur kata direpresentasikan dalam bentuk vektor *word embedding*. Pada Tugas Akhir ini dilakukan pembangunan dataset dengan mengambil *tweet* pada rentang waktu 10 hari yang terkait dengan topik pilpres 2019. Berdasarkan hasil pengujian, nilai terbaik yang didapat dari *accuracy*, *precision*, dan *recall* secara berurut adalah sebesar 93%, 92%, dan 95%.

**Kata kunci :** identifikasi, klasifikasi teks, twitter, sarkasme, LSTM.